

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Gout Arthritis merupakan suatu penyakit peradangan pada persendian yang dapat diakibatkan oleh kelebihan kadar senyawa asam urat didalam tubuh, baik karena produksi berlebih atau peningkatan asupan purin. Dampak yang ditimbulkan dari gouth arthritis dapat berupa nyeri khususnya sendi. Dampak nyeri gouth arthritis yang dapat ditimbulkan ke lansia berupa menurunnya kualitas hidup lansia karena nyeri yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Muncul keluhan pada sendi dimulai dengan rasa kaku atau pegal pada pagi hari kemudian timbul rasa nyeri dimalam hari nyeri tersebut terjadi secara terus-menerus sehingga sangat mengganggu lansia. (Senna, Devi Rahmayanti, & Noor Diani, 2017)

Masalah muskuloskeletal seperti gangguan pada sendi dan tulang menjadi masalah yang sering terjadi pada lansia karena mempengaruhi mobilitas dan aktivitas yang merupakan hal vital bagi kesehatan lansia. Beberapa kelainan akibat perubahan sendi yang banyak terjadi pada lansia antara lain seperti rheumatoid arthritis, osteoarthritis, dan gout arthritis yang dapat menyebabkan rasa nyeri dan penurunan kekuatan otot pada sendi. (Pujiati, 2017)

Gout Arthritis hanya menyerang satu sendi dan berlangsung selama beberapa hari, gejala yang akan timbul adalah nyeri yang hebat yang dirasakan pada malam hari, gejala lain adalah sendi yang terserang akan membengkak dan kulit di atasnya akan berwarna merah atau keunguan, kencang, licin, terasa hangat dan nyeri jika digerakkan, serta muncul benjolan pada sendi (tofus). Jika sudah lama (lima hari), kulit di atasnya akan berwarna merah kusam dan terkelupas, gejala yang lain yaitu muncul tofus di helix telinga/pinggir sendi/tendon. Nyeri ini akan berlangsung selama beberapa hari hingga sekitar satu minggu, lalu menghilang. Benjolan keras dari Kristal urat (tofi) diendapkan dibawah kulit disekitar tendon (Untari & Wijayanti, 2017)

Gout arthritis biasanya paling banyak terdapat pada sendi jempol jari kaki, sendi pergelangan, sendi kaki, sendi lutut dan sendi siku yang dapat menyebabkan nyeri yang meradang karena adanya penumpukan zat purin yang dapat membentuk Kristal Kristal yang mengakibatkan nyeri, jika nyeri yang dialami tidak segera ditangani akan mengakibatkan gangguan terhadap aktivitas fisik sehari hari seperti menurunnya aktivitas fisik (wibowo,(2015)

Pada Gout arthritis yang lama dapat merusak sendi, jaringan lunak dan ginjal. Diperkirakan sekitar 75% penderita gout arthritis akan mengalami kecacatan akibat kerusakan pada tulang dan gangguan pada persendian (Junaidi, 2013). Kelainan pada sendi terjadi akibat penimbunan Kristal pada membrane sionia dan tulang rawan articular. Pada fase lanjut akan

terjadi erosi tulang rawang, proliferasi spongia dan pembentukan panus, erosi kistik tulang serta perubahan gout sekunder, selanjutnya terjadi tofus dan fibrosis serta ankilosis pada tulang kaki, adanya gout pada sendi kaki menimbulkan respon lokal, sistemik dan psikologis. Respon inflamasi local menyebabkan kompresi saraf sehingga menimbulkan respon nyeri dan hambatan gerak persendian (Rejo, 2014) Gout Arthritis adalah radang sendi yang sangat menyakitkan diakibatkan oleh pembentukan kristal asam urat di persendian. Serangan nyeri sering terjadi saat malam hari menyebabkan persendian terasa “terbakar”. Karakteristiknya adalah nyeri sendi yang parah dan bengkak, kulit merah atau ungu di sekitar sendi, dan terasa panas. (Stephen, 2018)

Hambatan mobilitas fisik merupakan keterbatasan dalam gerak fisik atau satu atau lebih ekstremitas secara mandiri dan terarah (Herdman, 2015). Pada hambatan mobilitas fisik paling jelas terlihat pada sistem musculoskeletal berupa penurunan kekuatan dan ketangkasan otot, kontraktur yang membatasi mobilitas sendi, kekakuan dan nyeri pada sendi. (Uda, 2016).

Jumlah lansia di Indonesia tiap tahunnya mengalami peningkatan. Menurut badan pusat statistik (2013) proyeksi jumlah lanjut usia (kurang dari 60 tahun) di Indonesia pada tahun 2014 diperkirakan mencapai 207.930.000 jiwa dan pada tahun 2035 diperkirakan mencapai 481.987.000 jiwa. Peningkatan jumlah lansia di Indonesia secara

signifikan membuat Indonesia masuk dalam 5 besar negara yang memiliki populasi lansia terbanyak di dunia (World Health Organization, 2014).

Angka kejadian Gout Arthritis pada tahun 2016 yang dilaporkan oleh World Health Organization (WHO) adalah mencapai 20% dari penduduk dunia adalah mereka yang berusia 55 tahun, prevalensi penyakit Gout Arthritis adalah 24,7% prevalensi yang didiagnosa oleh tenaga kesehatan lebih tinggi perempuan 13,4% dibanding laki-laki 10,3%.

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2013 sebesar 81% penderita Gout Arthritis di Indonesia hanya 24% yang pergi ke dokter, sedangkan 71% cenderung langsung mengkonsumsi obat pereda nyeri yang dijual secara bebas. Sedangkan jumlah lansia yang mengalami masalah penyakit sendi dari usia 45-5 yaitu sebanyak 255.977 jiwa lansia (Riskendes, 2018). berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 24,7%, sedangkan berdasarkan daerah diagnosis tenaga kesehatan tertinggi di Nusa Tenggara Timur 33,1%, diikuti Jawa Barat 32,1% dan Bali 30%. sementara prevalensi penyakit Gout Arthritis yang telah didiagnosis oleh tenaga kesehatan berkisar antara 6,5% - 23,9% (Kemenkes, 2013). Menurut Kabupaten/Kota, prevalensi penyakit Gout Arthritis di Gresik berkisar antara 16,1% - 37,6%, Gresik menduduki nomor sembilan (22,1%) dan prevalensi di Wringinanom ditemukan lebih tinggi dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya (37,6%), sebaliknya Driyorejo (16,1%) mempunyai prevalensi paling rendah, sementara prevalensi penyakit Gout

Arthritis yang telah didiagnosis oleh tenaga kesehatan berkisar antara 6,5% - 23,9% (Kemenkes, 2013).

Bedasarkan hasil pengkajian yang dilakukanan oleh mahasiswa D-III Keperawatan Stikes Bina Sehat PPNI pada tanggal 29 Januari 2021 di Desa lebani Suko didapatkan jumlah total Lansia adalah 84 orang Lansia yaitu terdiri dari 40 orang perempuan dan 44 orang laki-laki. Rentang usia sekitar 60-110 tahun dengan 8 orang diantaranya mengalami Gout Arthritis, dengan gejala pada umumnya nyeri pada bagian sendi dan menjalar sehingga mengganggu aktifitas Lansia di Desa Lebani Suko Gouth arthritis biasanya paling banyak terdapat pada sendi jempol jari kaki, sendi pergelangan, sendi kaki, sendi lutut dan sendi siku yang dapat menyebabkan nyeri yang meradang karena adanya penumpukan zat purin yang dapat membentuk Kristal Kristal yang mengakibatkan nyeri, jika nyeri yang dialami tidak segera ditangani akan mengakibatkan gangguan terhadap aktivitas fisik sehari hari seperti menurunnya aktivitas fisik (wibowo,(2015)

Hambatan mobilitas fisik yang diakibatkan oleh perubahan patologis pada system muskuloskeletal memberikan dampak pada fisik maupun psikososial. Dampak fisik dari gangguan mobilitas paling jelas terlihat pada sistem musculoskeletal berupa penurunan kekuatan, ketangkasan otot, kontraktur yang memebatasi mobilitas sendi, kekakuan dan nyeri pada sendi. Hambatan mobilitas fisik juga memeberikan dampak buruk pada system kardivaskuler, pernapasan, metabolik, perkemihan,

pencernaan, dan integument berupa penurunan kemampuan atau fungsi dari jantung, pembuluh darah, paru-paru, terganggunya metabolisme tubuh, gangguan fungsi ginjal, kerusakan kulit, serta gangguan pada proses pencernaan. Sedangkan dampak psikososial dari hambatan mobilitas fisik yaitu respon emosional yang bervariasi (frustasi, penurunan harga diri, apatis, menarik diri, regresi, dan marah serta agresif), kurangnya stimulasi intelektual menurunkan kemampuan menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan (Uda & Dkk, 2016).

Hambatan Mobilitas Fisik pada Gouth Arthritis terjadi karena kekakuan sendi yang disebabkan oleh adanya penumpukan zat purin didalam tubuh yang mengakibatkan penurunan rentang gerak pada lansia, dampak fisiologis hambatan mobilitas fisik adalah peningkatan metabolisme protein sehingga menyebabkan penurunan kekuatan otot, lansia yang mengalami Hambatan Mobilitas Fisik pada Gouth Arthritis seharusnya melakukan latihan fisik aktif agar tidak terjadi penurunan rentang gerak dan penurunan kekuatan otot atau bisa memberikan latihan fisik pasif pada penderita Gouth Arthritis yang sudah mengalami kelumpuhan.

Kaku sendi jika tidak diobati dengan baik, akan menyebabkan komplikasi yang lebih berbahaya seperti persendian menjadi rusak sehingga pincang, peradangan tulang, dan kerusakan ligament dan tendon seperti penurunan kekuatan otot. (Vitahealth 2005).

Perawatan Lansia dengan Gout Arthritis perlu dilakukan agar tidak semakin memburuk serta tidak muncul komplikasi yang sebenarnya masih dapat dicegah melalui asuhan keperawatan tindakan farmakologis untuk perawatan Gout Arthritis diantaranya adalah mengkonsumsi obat-obatan seperti Allopurinol yang berguna untuk menurunkan kadar Asam Urat dan tindakan non farmakologi seperti kompres hangat untuk meringankan rasa nyeri pada sendi. Gangguan mobilitas fisik (imobilisasi) di definisikan oleh standar Diagnosis keperawatan Indonesia (SDKI) yaitu keterbatasan dalam gerakan fisik dari satu atau lebih ekstremitas secara mandiri. (Aprisubadi,2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Asuhan keperawatan lansia dengan masalah hambatan mobilitas fisik pada pasien Gout Arthritis.

## 1.2 Batasan Masalah

Asuhan keperawatan klien A dan B yang mengalami Hambatan Mobilitas Fisik dengan dengan Gout Arthritis di Ds. Lebani Suko Kec. Wringinanom Kab. Gresik

## 1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Lansia yang mengalami Hambatan Mobilitas Fisik dengan Gout Arthritis di Ds. Lebani Suko Kec. Wringinanom Kab. Gresik?

## 1.4 Tujuan penelitian

### 1.4.1 Tujuan umum

Mampu menerapkan pemenuhan kebutuhan aktivitas Asuhan Keperawatan pada Lansia yang mengalami Hambatan Mobilitas Fisik dengan Gout Athritis di Ds. Lebani Suko Kec. Wringinanom Kab. Gresik.

### 1.4.2 Tujuan khusus

Asuhan Keperawatan pada Lansia yang mengalami Hambatan Mobilitas Fisik dengan Gout Athritis di Ds. Lebani Suko Kec. Wringinanom Kab. Gresik.

1. Melakukan pengkajian pada Lansia yang mengalami Hambatan Mobilitas Fisik dengan Gout Athritis di Ds. Lebani Suko Kec. Wringinanom Kab. Gresik.
2. Menentukan diagnosa keperawatan pada Lansia yang mengalami Hambatan Mobilitas Fisik dengan Gout Athritis di Ds. Lebani Suko Kec. Wringinanom Kab. Gresik.
3. Menentukan intervensi keperawatan pada Lansia yang mengalami Hambatan Mobilitas Fisik dengan Gout Athritis di Ds. Lebani Suko Kec. Wringinanom Kab. Gresik.
4. Menentukan implementasi keperawatan pada Lansia yang mengalami Hambatan Mobilitas Fisik dengan Gout Athritis di Ds. Lebani Suko Kec. Wringinanom Kab. Gresik.

5. Menentukan Evaluasi keperawatan pada Lansia yang mengalami Hambatan Mobilitas Fisik dengan Gout Athritis di Ds. Lebani Suko Kec. Wringinanom Kab. Gresik.
6. Mendokumentasikan hasil dari Asuhan Keperawatan yang telah di berikan Pada Lansia yang mengalami Hambatan Mobilitas Fisik dengan Gout Athritis di Ds. Lebani Suko Kec. Wringinanom Kab. Gresik.

## 1.5 Manfaat

### 1.5.1 Manfaat teoritis

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang asuhan keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik dengan Gout Athritis di Ds. Lebani Suko Kec. Wringinanom Kab. Gresik.
2. Sebagai bahan masukan dan referensi mahasiswa perawat dan semua khalayak umum yang membutuhkan untuk melakukan asuhan keperawatan dengan gangguan aktivitas pada lansia.

### 1.5.2 Manfaat praktis

#### 1. Bagi klien

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi asuhan bagi klien dan keluarga untuk mengetahui tentang gangguan akitvitas serta perawatan yang benar agar klien mendapat perawatan

yang tepat dan mencegah terjadinya kekambuhan yang berulang

2. Bagi perawat

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada lansia dengan gangguan aktivitas

3. Bagi instansi akademik

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada lansia dengan gangguan aktivitas

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil studi kasus ini di harapkan dapat di gunakan sebagai acuan untuk penelitianmendatang tentang Asuhan Keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik dengan Gout Athritis.